



PENGARUH POLA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SD NEGERI 6 MANDAU

Septina Katrin
septinakatrin001@gmail.com
SD Negeri 6 Mandau

ABSTRACT

The problem discussed in this study is the pattern of school leadership leadership on teacher performance in SD Negeri 6 Mandau. The purpose of this study was to determine whether there is an influence of the principal's leadership pattern on the performance of teachers in SD 6 Mandau. The design of this study uses a quantitative approach. This study is ex-post facto because in this study only presents data on events that have taken place and have been available to respondents without providing treatment or manipulation of the variables studied. The results showed that the headmaster's leadership evaluation by the teacher in this study was in the high category of 57.1% (8 teachers) and in the medium category was 42.9% (6 teachers). Assessment of teacher performance, the results of this assessment are in the high category of 64.3% (9 teachers) and in the moderate category of 35.7% (5 teachers), while testing the hypothesis in this study is the principal's leadership significantly influence the performance of Mandau 6 Elementary School teachers, based on the results of H_a 's research received and H_o rejected. This is indicated by the significance value in the regression test that is smaller than the significance level, which is <0.05 and the F_{count} value greater than F_{table} is $64.333 > 4.20$. Based on the results of this study, researchers can conclude that the principal's leadership pattern influences the performance of teachers in SD 6 Mandau.

Keywords: school principal's leadership pattern, teacher performance

ABSTRAK

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah pola kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Negeri 6 Mandau. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pola kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Negeri 6 Mandau. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. penelitian ini bersifat ex-post facto karena di dalam penelitian ini hanya menyajikan data peristiwa yang sudah berlangsung dan telah ada pada responden tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan, pada penilaian kepemimpinan kepala sekolah yang dilakukan guru pada penelitian ini berada pada kategori tinggi sebesar 57.1% (8 orang guru) dan pada kategori sedang sebesar 42.9% (6 guru). Penilaian kinerja guru, hasil penilaian ini berada pada kategori tinggi sebesar 64.3% (9 orang guru) dan pada kategori sedang sebesar 35.7% (5 guru). sedangkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru SD Negeri 6 Mandau, berdasarkan hasil penelitian H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada uji regresi yang lebih kecil dari taraf signifikansi, yaitu $< 0,05$ dan nilai F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} yaitu $64,333 > 4,20$. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat peneliti simpulkan bahwa pola kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di SD Negeri 6 Mandau.

Kata Kunci: pola kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru

Submitted	Accepted	Published
14 Agustus 2019	13 September 2019	22 September 2019

Citation	:	Katrin, S. (2019). Pengaruh Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Di SD Negeri 6 Mandau. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3(5), 1102-1112. DOI: http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i5.7845 .
----------	---	---

*Copyright © 2019 Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)
Publish by PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

PENDAHULUAN

Kinerja guru yang tinggi sangatlah diharapkan oleh sekolah. Semakin banyak guru yang mempunyai kinerja tinggi, maka efektivitas sekolah secara keseluruhan akan meningkat sehingga sekolah akan dapat meningkatkan kualitasnya. Baik dalam segi proses maupun administrasi oleh karena itu guru dituntut untuk

mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan efisien.

Keberhasilan guru dan sekolah dapat diukur melalui kualitas lulusan, karena melalui pendidikan dapat membekali siswa berbagai pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang diperlukan untuk dapat bersaing secara produktif

(Reza, 2010). Namun terdapat faktor negatif yang dapat menurunkan kinerja guru, seperti menurunnya keinginan guru dalam mencapai prestasi kerja, tidak disiplinnya guru dalam bekerja hal ini terlihat seringnya guru terlambat datang kesekolah maupun mengajar ke dalam kelas, tidak menaati aturan yang ditetapkan sekolah, hal ini dibuktikan oleh tidak lengkapnya administrasi guru dalam melakukan pembelajaran seperti silabus, RPPP, kisi-kisi, penilaian, promes, prota, dll. Serta kinerja teman sejawat yang juga menurun sehingga tidak adanya contoh yang harus dijadikan acuan dalam pencapaian prestasi kerja yang baik. Faktor-faktor ini lah yang dapat menurunkan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja guru diperlukan pola gaya kepemimpinan dan disiplin yang dicontohkan oleh atasan dalam hal ini kepala sekolah. lebih lanjut, Robbins (dalam Sudarto, 2012) juga menyatakan bahwa gaya kepemimpinannya (kepala sekolah) merupakan faktor utama dari kepuasan kerja.

Gaya kepemimpinan merupakan norma, perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain (dalam Nurmalinda, 2019). Lebih lanjut Zuryati (2015) menyatakan gaya kepemimpinan merupakan cara berperilaku yang khas dari seorang pemimpin terhadap para anggota kelompoknya. Penjelasan tersebut mengisyaratkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki fungsi strategis dalam pembangunan kinerja guru, tanpa contoh yang baik guru tidak dapat mengerjakan tugasnya dengan baik pula dan sesuai dengan yang rencana yang diharapkan sekolah. Guru dikatakan berperan apabila guru melakukan berbagai

aktivitas sesuai dengan tugasnya. Oleh karena itu, guru harus tahu persis apa yang menjadi tugas utamanya sehingga mutu pendidikan menjadi lebih baik (Jesica, 2019).

Kenyataan dilapangan sekarang ini, peneliti menemukan guru bekerja sambilan sehingga fokus guru terbagi 2 dalam melaksanakan tugasnya, guru dalam menyampaikan materi ajar belum optimal, hal ini terlihat sewaktu guru mengajar tidak menggunakan alat peraga yang dapat mendukung proses pembelajaran, kurangnya tanggung jawab guru dalam mengajar, hal ini terlihat dari seringnya guru terlambat masuk kedalam kelas untuk mengajar serta kurangnya pembimbingan siswa dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang peneliti temukan ini sejalan dengan permasalahan yang di kemukakan oleh Azmi (2019) yang menyatakan masih ada guru dalam mengajar tidak melengkapi perangkat pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan menurut keinginan dan kemauan guru saja, serta tidak jarang guru terlambat datang kesekolah. lebih lanjut,

Permasalahan yang muncul di atas harus segera diatasi agar pelaksanaan pendidikan di SD Negeri 6 Mandau dapat mencapai hasil yang diharapkan. Salah satunya adalah dengan pola gaya kepemimpinan kepala sekolah. Dengan Gaya kepemimpinan yang tepat akan menimbulkan motivasi guru untuk berprestasi. Sukses tidaknya guru dalam prestasi kerja dapat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah (Suranta, 2002).

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh pola kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Negeri 6 Mandau.

KAJIAN TEORETIS

Kinerja Guru

Kinerja guru pada dasarnya merupakan apa yang dilakukan dan tidak dilakukan guru. Kinerja guru juga diartikan sebagai yang mempengaruhi seberapa banyak mereka memberikan kontribusi kepada sekolah atau menilai bagaimana seseorang telah bekerja

dibandingkan dengan target yang telah ditentukan (Mathis dan Jackson, 2002).

Mulyasa (2005) menyatakan bahwa kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu prestasi dari pekerjaan. Lebih lanjut, kinerja dapat diartikan sebagai suatu konsep yang bersifat universal yang merupakan efektifitas operasional suatu sekolah, bagian dari sekolah, dan karyawan

serta guru berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena sekolah pada dasarnya dijalankan oleh guru maka kinerja sesungguhnya merupakan perilaku guru dalam menjalankan perannya dalam suatu sekolah untuk memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan agar membuahkan tindakan serta hasil yang diinginkan.

Menurut Davies (1987) mengatakan bahwa seorang guru mempunyai sekurang-kurangnya empat fungsi umum yang dimiliki, adapun fungsi guru adalah sebagai berikut: 1) Merencanakan; merencanakan adalah pekerjaan seorang guru untuk menyusun tujuan pembelajaran; 2) Mengorganisasikan, merupakan pekerjaan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar sehingga dapat mewujudkan tujuan pembelajaran dengan cara yang paling efektif, efisien, dan ekonomis; 3) Memimpin, merupakan pekerjaan seorang guru untuk memotivasi, mendorong, dan menstimulasi muridnya, sehingga mereka siap dalam melaksanakan pembelajaran; 4) Mengawasi, merupakan pekerjaan seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin di atas telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan. Jika tujuan belum dapat diwujudkan, maka guru harus menilai dan mengatur kembali tujuan pembelajaran.

Keberhasilan seorang guru bisa dilihat apabila kriteria-kriteria yang ada telah tercapai secara keseluruhan. Jika kriteria telah tercapai berarti pekerjaan seseorang telah dianggap memiliki kualitas kerja yang baik. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam pengertian kinerja bahwa kinerja guru adalah hasil kerja yang terlihat dari serangkaian kemampuan yang dimiliki oleh seorang yang berprofesi guru. Kemampuan yang harus dimiliki guru telah disebutkan dalam peraturan pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 yang berbunyi: Kompetensi guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: 1) kompetensi pedagogik; 2) kompetensi kepribadian; 3) kompetensi profesional; 4) kompetensi sosial.

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah adalah sebuah proses mengajak, membujuk (*inducting*) guru untuk mengambil langkah menuju suatu sasaran bersama". Definisi ini dapat dibagi dalam tiga elemen seperti: 1) Kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu konsep relasi (*relation concept*), 2) kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu proses, 3) kepemimpinan kepala sekolah harus membujuk guru-guru untuk mengambil tindakan (dalam Suharsaputra, 2010). Lebih lanjut, Mulyasa (2009) menyatakan kepemimpinan kepala sekolah merupakan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang lain yang diarahkan untuk mencapai sebuah tujuan bersama.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu upaya mempengaruhi, mengajak, dan membujuk para guru melalui komunikasi secara efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan bersama serta dapat berlaku adil bagi setiap guru di sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan sekolah yang dipimpinnya karena merupakan ujung tombak bagi kemajuan sekolahnya. Untuk itu seorang kepala sekolah dituntut harus memiliki tingkat kinerja yang tinggi. Adapun peran dari kepala sekolah adalah sebagai berikut: (1) *educator*, (2) *manager*, (3) *administrator*, (4) *supervisor*, (5) *leader*, (6) *inovator*, dan (7) *motivato* (Depdiknas, 2006).

Sebagai pemimpin tertinggi di sekolah ada beberapa tugas yang harus dilaksanakannya, seperti: 1) membimbing guru untuk menyusun program pengajaran; 2) membimbing guru untuk melaksanakan program pengajaran yang telah dirancang; 3) membimbing guru untuk melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa; 4) membimbing guru untuk melaksanakan program pengayaan dan remedial; 5) melakukan pengembangan guru melalui pendidikan dan pelatihan; 6) melakukan pengembangan guru melalui pertemuan sejawat; 7) melakukan pengembangan guru dengan mengikutkan guru dalam seminar, diskusi, dan sejenisnya; 8) mengusulkan kenaikan pangkat guru secara periodik; dan 9) mengikuti perkembangan iptek

melalui pendidikan dan pelatihan (dalam

Nurmalinda, 2019).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh berupa angka-angka dan pengolahannya menggunakan metode statistik yang kemudian hasilnya diinterpretasikan. Penelitian ini bersifat *ex-post facto* karena di dalam penelitian ini hanya menyajikan data peristiwa yang sudah berlangsung dan telah ada pada responden tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2007) yang menyatakan bahwa penelitian *ex-post facto* dilaksanakan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti. Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti bermaksud untuk mengungkapkan seberapa besar pengaruh variabel bebas (kepemimpinan kepala sekolah) terhadap variabel terikat (kinerja guru).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Mandau. Sedangkan populasi penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di SD Negeri 6 Mandau. Pengambilan sampel di dalam penelitian ini menggunakan *random sampling*. *Random sampling* adalah teknik sampling untuk

memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subyek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang dan sebanding dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau wilayah (dalam Afendi, 2013). Dikarenakan jumlah populasi hanya sebanyak 14 guru maka semua guru dijadikan sumpel penelitian.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi dan angket. Dalam penelitian ini angket merupakan teknik utama dalam pengumpulan data sedangkan dokuentasi merupakan pendukung penelitian. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui jumlah guru di SD Negeri 6 Mandau. Alasan digunakan angket sebagai metode utama dalam penelitian ini yaitu biaya relatif murah, waktu untuk mendapatkan data singkat, dan dapat dilakukan terhadap subjek dengan jumlah besar.

Angket yang akan disebar ada dua, yang pertama angket kepemimpinan kepala sekolah dan yang kedua anket kinerja guru. Adapun indikator dari angket penelitian yang akan disebar terhadap guru berisikan sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Pola Kepemimpinan Guru

N0	Sub Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Skor Penilaian			
			1	2	3	4
1	Karisma Kepala Sekolah	1. Kepala sekolah menjadi panutan/keteladanan bagi seluruh warga sekolah 2. Kepala sekolah merupakan orang yang dapat dipercaya 3. Kepala sekolah dapat mengemban amanah 4. Kepala sekolah dihormati oleh sesama warga sekolah 5. Kepala sekolah dapat mengambil keputusan yang terbaik untuk kepentingan sekolah dan dan waga sekolah				
2	Motivasi Kepala Sekolah	1. Kepala sekolah mampu memberi motivasi bagi warga sekolah 2. Kepala sekolah memberikan dukungan terhadap gagasan semua guru 3. Kepala sekolah selalu memberikan dorongan semangat terhadap guru 4. Kepala sekolah memberikan inspirasi kepada warga				

		sekolah
3	Intelektual Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah memberikan hak yang sama setiap guru 2. Kepala sekolah menumbuhkan semangat inovasi terhadap warga sekolah 3. Kepala sekolah mendukung cara-cara kerja guru 4. Kepala sekolah melibatkan partisipasi guru dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi sekolah 5. Kepala sekolah memiliki kecerdasan/intelektual yang tinggi
4	Kepedulian Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah memberikan bimbingan kepada setiap guru 2. Kepala sekolah memberikan nasehat kepada warga sekolah

Tabel 2. Kisi-kisi Kinerja Guru

NO	Sub Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Skor Penilaian			
			1	2	3	4
1	Kinerja guru dalam Perencanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perumusan tujuan pembelajaran 2. Pemilihan dan pengorganisasian bahan belajar/materi pelajaran 3. Pemilihan media/alat pembelajaran 4. Skenario atau kegiatan pembelajaran 5. Pemilihan sumber belajar 6. Penilaian hasil belajar 				
2	Kinerja guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan membuka pelajaran 2. Penguasaan bahan belajar (materi pelajaran) 3. Interaksi pembelajaran/skenario pembelajaran 4. Sikap guru dalam proses pembelajaran 5. Evaluasi pembelajaran 6. Kemampuan menutup kegiatan pembelajaran 				
3	Kinerja guru dalam Pelaksanaan Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan test atau ulangan akhir pokok bahasan 2. Memberikan penilaian hasil belajar 3. Memeriksa hasil tugas atau test siswa 4. Daftar hasil pelaksanaan penilaian 				
4	Kinerja guru dalam Tindak lanjut hasil penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengolah dan menginformasikan hasil penilaian 2. Melaksanakan program perbaikan 3. Melaksanakan program pengayaan 				

Berdasarkan kisi-kisi variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru di atas maka selanjutnya dikembangkan angket pengumpulan data yang akan digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan. Untuk pengukuran variabel bebas dan variabel terikat dalam hal ini kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru, disusun dalam bentuk skala likert dengan empat pilihan alternatif seperti di bawah ini:

Skor 4 = Sangat Sesuai (SS)

Skor 3 = Sesuai (S)

Skor 2 = Tidak Sesuai (TS)

Skor 1 = Sangat Tidak Sesuai (STS)

Setelah kedua variabel diukur, maka dapat digunakan untuk menjawab tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru di SD Negeri 6 Mandau. Sedangkan untuk mengetahui hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap

kemampuan kinerja guru digunakan teknik analisis regresi pada sofwer SPSS. Sedangkan

interval dari hasil angket dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Interval dan Kategori Angket

Interval	Kategori
Tinggi	81% - 100%
Sedang	61% - 80%
Cukup	41% - 60%
Kurang	0% - 40%

Uraian tentang statistik deskriptif yang meliputi nilai *mean*, *median*, modus, dan *standar*

deviation akan disajikan secara rinci untuk masing-masing variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru diukur dengan menggunakan angket penilaian berupa kuisisioner yang diberikan terhadap 14 guru yang meruakan keseluruhan populasi dari SD Negeri 6 Mandau. Adapun hasil dari penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Kepemimpinan kepala sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah terdiri dari 25 pernyataan sehingga skor tertinggi pada

penilaian angket kepemimpinan kepala sekolah adalah 100 dan skor penilaian terendah adalah 25. Variabel fungsi kepemimpinan kepala sekolah terdiri dari 4 dimensi, antarlain: 1) Karisma Kepala Sekolah, 2) Motivasi Kepala Sekolah, 3) Intelektual Kepala Sekolah, dan 4) Kepedulian terhadap sekolah. Adapun hasil dari penilaian kepemimpinan kepala sekolah terhadap karisma kepala sekolah dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Penilaian Angket Kategori Karisma Kepala Sekolah

No	Interval	F	Kategori	%
1	Tinggi	6	81% - 100%	42.9%
2	Sedang	8	61% - 80%	57.1%
3	Cukup	0	41% - 60%	0%
4	Kurang	0	0% - 40%	0%
Jumlah		14	Jumlah	100%

Berdasarkan hasil perhitungan angket karisma kepala sekolah di atas, diketahui sebagian besar pada kategori sedang dengan jumlah guru sebanyak 6 orang dengan persentase 57.1%. sedangkan 6 orang guru berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 42.9%.

Hasil penilain kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kepala sekolah dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Penilaian Angket Kategori Motivasi Kepala Sekolah

No	Interval	F	Kategori	%
1	Tinggi	8	81% - 100%	57.1%
2	Sedang	5	61% - 80%	35.8%
3	Cukup	1	41% - 60%	7.1%
4	Kurang	0	0% - 40%	0%
Jumlah		14	Jumlah	100%

Berdasarkan hasil perhitungan angket motivasi kepala sekolah di atas, diketahui sebagian besar pada kategori tinggi dengan jumlah guru sebanyak 8 orang dengan persentase 57.1%. Sedangkan 5 orang guru berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 35.8%

dan 1 orang menilai pada kategori cukup dengan persentase sebesar 7.1%.

Hasil penilaian kepemimpinan kepala sekolah terhadap intelektual kepala sekolah dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Penilaian Angket Kategori Intelektual Kepala Sekolah

No	Interval	In F	Kategori	%
1	Tinggi	7	81% - 100%	50%
2	Sedang	5	61% - 80%	35.7%
3	Cukup	2	41% - 60%	14.3%
4	Kurang	0	0% - 40%	0%
Jumlah		14	Jumlah	100%

Berdasarkan hasil perhitungan angket intelektual kepala sekolah di atas, diketahui sebagian besar pada kategori tinggi dengan jumlah guru sebanyak 7 orang dengan persentase 50%. Sedangkan 5 orang guru berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 35.7%

dan 2 orang menilai pada kategori cukup dengan persentase sebesar 14.3%.

Hasil penilaian kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepedulian kepala sekolah dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Penilaian Angket Kategori Kepedulian Kepala Sekolah

No	Interval	F	Kategori	%
1	Tinggi	8	81% - 100%	57.1%
2	Sedang	4	61% - 80%	28.6%
3	Cukup	2	41% - 60%	14.3%
4	Kurang	0	0% - 40%	0%
Jumlah		14	Jumlah	100%

Berdasarkan hasil perhitungan angket kepedulian kepala sekolah di atas, diketahui sebagian besar pada kategori tinggi dengan jumlah guru sebanyak 8 orang dengan persentase 57%. Sedangkan 4 orang guru berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 28.6%

dan 2 orang menilai pada kategori cukup dengan persentase sebesar 14.3%.

Untuk penilaian secara keseluruhan kategori kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Penilaian Angket Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Interval	F	Kategori	%
1	Tinggi	8	81% - 100%	57.1%
2	Sedang	6	61% - 80%	42.9%
3	Cukup	0	41% - 60%	0%
4	Kurang	0	0% - 40%	0%
Jumlah		14	Jumlah	100%

Dari analisis penilaian kepemimpinan kepala sekolah pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 8 responden atau sebesar 57.1% mempunyai penilaian tentang kualitas kepemimpinan kepala sekolah pada kategori tinggi, yang mempunyai penilaian tentang kualitas kepemimpinan kepala sekolah pada kategori sedang sebanyak 6 responden atau sebesar 42.9% dari total responden yang merupakan guru SD Negeri 6 Marsawa. sedangkan penilaian tentang kualitas kepemimpinan kepala sekolah untuk kategori cukup dan kategori rendah sebesar 0%.

Kinerja Guru

Kinerja guru terdiri dari 60 pernyataan sehingga skor tertinggi pada penilaian angket kepemimpinan kepala sekolah adalah 240 dan skor penilaian terendah adalah 60. Variabel kinerja guru terdiri dari 4 dimensi, antaralain: 1) kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, 2) kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran, 3) kinerja guru dalam pelaksanaan penilaian, dan 4) kinerja guru dalam tindak lanjut penilaian. Adapun hasil dari penilaian kinerja guru terhadap kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Penilaian Angket Kinerja Guru dalam Perencanaan Pembelajaran

No	Interval	F	Kategori	%
1	Tinggi	9	81% - 100%	64.3%
2	Sedang	5	61% - 80%	35.7%
3	Cukup	0	41% - 60%	0%
4	Kurang	0	0% - 40%	0%
Jumlah		14	Jumlah	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek perencanaan pembelajaran sebagian besar berada pada kategori tinggi (64.3%), sedangkan yang lainnya berada pada kategori

sedang (35.7%). Untuk penilain kinerja guru kategori pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Penilaian Angket Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

No	Interval	F	Kategori	%
1	Tinggi	8	81% - 100%	57.1%
2	Sedang	6	61% - 80%	42.9%
3	Cukup	0	41% - 60%	0%
4	Kurang	0	0% - 40%	0%
Jumlah		14	Jumlah	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek pelaksanaan pembelajaran sebagian besar berada pada kategori tinggi (57.1%), sedangkan yang lainnya berada pada kategori

sedang (42.9%). Untuk penilain kinerja guru kategori penilaian pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Penilaian Angket Kinerja Guru dalam Penilaian Pembelajaran

No	Interval	F	Kategori	%
1	Tinggi	7	81% - 100%	50%
2	Sedang	7	61% - 80%	50%
3	Cukup	0	41% - 60%	0%
4	Kurang	0	0% - 40%	0%
Jumlah		14	Jumlah	100%

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa aspek penilaian pembelajaran sebagian besar berada pada kategori tinggi (50%), sedangkan yang lainnya berada pada kategori

sedang (50%). Untuk penilaian kinerja guru kategori tindak lanjut penilaian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Penilaian Angket Kinerja Guru dalam Tindak Lanjut Penilaian

No	Interval	F	Kategori	%
1	Tinggi	6	81% - 100%	42.9%
2	Sedang	8	61% - 80%	57.1%
3	Cukup	0	41% - 60%	0%
4	Kurang	0	0% - 40%	0%
Jumlah		14	Jumlah	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek tindak lanjut penilaian sebagian besar berada pada kategori tinggi (54.9%), sedangkan yang lainnya berada pada kategori

sedang (57.1%). Untuk penilaian kinerja guru secara keseluruhan penilaian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Penilaian Angket Kinerja Guru Secara Keseluruhan

No	Interval	F	Kategori	%
1	Tinggi	9	81% - 100%	64.3%
2	Sedang	5	61% - 80%	35.7%
3	Cukup	0	41% - 60%	0%
4	Kurang	0	0% - 40%	0%
Jumlah		14	Jumlah	100%

Berdasarkan analisis tabel penilaian kinerja guru secara keseluruhan di atas menunjukkan bahwa dari 14 guru SD Negeri 6 Mandau yang menjadi responden dalam penelitian ini, sebagian besar diantaranya yaitu sebanyak 9 atau sebesar 64.3% guru memiliki kinerja pada kategori tinggi. Sebanyak 35.7 guru atau sebesar 35.7% guru memiliki kinerja pada kategori sedang dari total responden. Sedangkan banyaknya guru yang memiliki kinerja pada kategori cukup dan rendah sebanyak nol orang atau 0%.

Penyajian Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi. Untuk itu, perlu dilakukan pengujian persyaratan analisis yang berupa uji normalitas sebaran, dan uji linearitas. Hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran dilakukan untuk

menguji apakah data pada masing-masing variabel penelitian terdistribusi normal atau tidak. Teknik analisis yang digunakan adalah *chi-square*. Taraf signifikansi yang digunakan sebesar $\alpha = 0,05$ ($p\text{-value} > 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada variabel kepemimpinan kepala sekolah nilai X^2 hitung sebesar 1.452 sedangkan X^2 tabel sebesar 9.848. Untuk kinerja guru nilai X^2 hitung sebesar 7.106 sedangkan X^2 tabel sebesar 9.848. Berdasarkan hasil ini untuk masing-masing variabel nilai X^2 hitung lebih kecil dari nilai X^2 tabel. Maka kedua variabel tersebut berdistribusi normal. Hal yang sama juga bisa dilihat dari hasil nilai $p\text{-value}$ tiap-tiap variabel berada diatas taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05.

b. Uji Linearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan yang linier. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan

membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , yaitu apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terjadi korelasi yang linier. Hasil penelitian menunjukkan F_{hitung} sebesar 1.142 sedangkan F_{tabel} sebesar 3.92. maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru adalah linier.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru SD Negeri 6 Mandau, berdasarkan hasil penelitian H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada uji regresi yang lebih kecil dari taraf signifikansi, yaitu $< 0,05$ dan nilai F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} yaitu $64,333 > 4,20$.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru SD Negeri 6 Mandau yang dibuktikan secara statistik, dimana keduanya sama-sama berada pada kategori sedang dan cukup. Kepemimpinan kepala sekolah dinilai oleh guru SD Negeri 6 Mandau berada pada kategori tinggi sebesar 57% dan berada pada kategori sedang sebesar 42.9%, dan untuk

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pola kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di SD Negeri 6 Mandau. hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala sekolah yang diukur menggunakan 1) karisma kepala sekolah, 2) motivasi kepala sekolah, 3) intelektual kepala sekolah, dan 4) kepedulian terhadap sekolah. Penilaian yang dilakukan guru pada penelitian ini berada pada kategori tinggi sebesar 57.1% (8 orang guru) dan pada kategori sedang sebesar 42.9% (6 guru).
2. Kinerja guru yang diukur menggunakan 1) kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, 2) kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran, 3) kinerja guru dalam pelaksanaan penilaian, dan 4) kinerja guru dalam tindak lanjut penilaian. Hasil penilaian

variabel kinerja guru pada penelitian ini termasuk dalam kategori tinggi sebesar 64.3% dan berada pada kategori sedang sebesar 35.7%. Berdasarkan hasil uji statistik dan hasil kategori kedua variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kualitas kepemimpinan kepala sekolah akan diikuti oleh peningkatan kinerja guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang diungkap oleh Hardono dkk (2017) kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan meningkatkan motivasi kerja guru. Selain itu, Ramadoni (2016) juga mengungkapkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru dikarenakan kepala sekolah merupakan *leader* (pemimpin) sekolah dengan memberikan contoh yang baik bagi guru guru dalam kawasan sekolah serta menaungi seluruh komponen sekolah dengan melengkapi setiap kali dibutuhkan dalam pembelajaran. Selain itu kepala sekolah berperan sebagai *motivator*, memberikan *support* kepada guru yang mengalami masalah, disamping memberikan masukan kepada guru, kepala sekolah pastinya memberikan motivasi kepada guru yang bersangkutan agar guru bisa menemukan titik semangat lagi dalam mengajar.

ini berada pada kategori tinggi sebesar 64.3% (9 orang guru) dan pada kategori sedang sebesar 35.7% (5 guru).

3. Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru SD Negeri 6 Mandau, berdasarkan hasil penelitian H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada uji regresi yang lebih kecil dari taraf signifikansi, yaitu $< 0,05$ dan nilai F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} yaitu $64,333 > 4,20$.

Adapun rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut: 1) bagi kepala sekolah, agar dapat meningkatkan kualitas kepemimpinannya diantaranya dengan cara selalu senantiasa memberikan motivasi inspirasional bagi guru; 2) bagi peneliti selanjutnya, hendaknya menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi. (2019). Meningkatkan Disiplin Guru dalam Kehadiran ke Sekolah dan Mengajar di Kelas Melalui Penerapan “Reward and Punishment”. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3 (3), 550-559.
- Devies, K. (1987). *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Hardono., Haryono., & Yusuf, A. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal Educational Management*, 6(1), 26-33.
- Jesica, L., Witri, G., & N. Lazim. (2019). Hubungan Pengelolaan Kelas Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Se-Gugus I Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3 (1), 87-92
- Mathis, L.R & John H.J. (2006). *Human Resource Management*. Tenth. Edition. South Western: By homson Collection.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nurmalinda. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SD Negeri 003 Benai Kecil. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3 (3), 607-614.
- Peraturan pemerintah RI No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: CV Eko Jaya.
- Ramadoni, W., Kusmintardjo., & Arifin, I. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Peningkatan Kinerja Guru (Studi Multi Kasus di PAUD Islam Sabilillah dan SDN Tanjungsari 1 Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(8), 1500-1504.
- Reza, R. A. (2010). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT Sinar Santosa Perkasa. Universitas Diponegoro Banjarnegara. Skripsi Online. http://eprints.undip.ac.id/24466/1/skripsiregina_aditya_reza.pdf.
- Sudarto. (2011). Pengaruh Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Suasana Kerja terhadap Kinerja Guru. Online. <https://sudharto.blogspot.com/2011>.
- Suranta, S. (2002). Dampak Motivasi Karyawan Pada Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Dengan Kinerja Karyawan Perusahaan Bisnis. *Empirika*, 15(2), 116-138.
- Suharsaputra, U. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Zuryati., Djailani, A.R., & Usman, N. (2015). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SDN 7 Muara Dua Lhoksuemawe. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(2), 38-48.